

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jln Sederhana No.1 Sukajadi, Kota Bandung, Lokasi penelitian dipilih peneliti karena merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang pelatihan bagi para tenaga salah satunya adalah PLKB atau Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana. Selain itu alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengelolaan pada pelatihan sesuai dengan objek kajian yang peneliti ambil, yaitu tentang upaya widyaiswara dalam mengelola pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan di bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang atau lembaga sebagai informan yang dapat memberikan data bagi kepentingan penelitian, sehingga subjek penelitian disebut juga sebagai sumber data. Menurut Arikunto (2006:129) Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang akan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Subyek dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak sembilan orang yang diambil dari dua orang penyelenggara, dua orang widyaiswara dan lima orang peserta pelatihan dari 31 orang keseluruhan peserta pelatihan karena dari 5 orang ini dapat menggambarkan dari Pelatihan Refreshing yang dipilih berdasarkan pengamatan peneliti ada pula alasan mengambil subyek penelitian 9 orang tersebut adalah untuk melihat berbagai aspek dan masukan yang dilihat dari penyelenggara menyiapkan proses pelatihannya, fasilitator yang

mendukung atau melaksanakan kegiatannya, serta untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan ketika mengikuti diklat sehingga dapat menggambarkan upaya widyaiswara dalam meningkatkan kinerja PLKB melalui pelatihan refreshing di Balai Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Jawa Barat.

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Thn)	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Kode Informan
1.	Dra. Lena Siti Marliana	P	52	Penyelenggara	S2	P1
2.	Rusmana Muchsin	L	51	Penyelenggara	S1	P2
3.	Hj. Yeyet Herawati, SH. Msi	P	59	Widyaiswara	S2	W1
4.	Aldina Sukmawardani, S.AB	P	26	Widyaiswara	S1	W2
5.	Oman rahman	P	48	Peserta	SMA	WB1
6.	Hj. Enni Nurani	P	51	Peserta	SMA	WB2
7.	Dadang AD	L	49	Peserta	SMA	WB3
8.	Juju Julaeaha	P	55	Peserta	S1	WB4
9.	Elly Murtina	p	45	Peserta	S1	WB5

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dalam memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dan beberapa ciri dari desain penelitian yaitu bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, dilakukan secara survey, bersifat mencari informasi faktual dan dilakukan secara mendetail, mengidentifikasi masalah atau untuk mendapatkan pembenaran

Riski Risbandi, 2014

*Upaya widyaiswara dalam meningkatkan kinerja PLKB melalui pelatihan refreshing di bali pelatihan pengembangan BKKBN JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.ed

keadaan dan praktek yang sedang berlangsung, mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Ada tiga tahapan sesuai yang dikemukakan Moleong (2007: 127) sebagai berikut, yaitu:

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini, peneliti menentukan Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat sebagai tempat melakukan penelitian. Peneliti memilih Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat sebagai tempat penelitian karena sesuai dengan konsentrasi yang peneliti geluti yaitu konsentrasi pelatihan dan juga lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti. Selanjutnya, peneliti mengurus perizinan dan mulai menjajaki lapangan dalam arti orientasi lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di lapangan melalui orang dalam atau informan. Peneliti menentukan subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap selanjutnya yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat rekam yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke lapangan lebih lanjut. Setelah itu peneliti mempersiapkan persoalan etika yang ada di lapangan, baik peraturan tertulis maupun peraturan tidak tertulis.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai memasuki latar penelitian dan menemukan kesesuaian permasalahan. Salah satu alternatif untuk menetapkan fokus penelitian yaitu menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan sehingga fokus penelitian ini adalah upaya widyaiswara dalam meningkatkan kinerja PLKB. Penelitian ini ditentukan dari latar belakang dalam permasalahan kurangnya pengetahuan mengenai tugas dan fungsi Penyuluh lapangan Keluarga Berencana menjalankan program keluarga berencana nasional dan latar belakang pendidikan dan usia penyuluh keluarga berencana yang variatif menyebabkan kurangnya keterampilan berkomunikasi dalam kegiatan pelatihan.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 89) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Setelah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pelatihan refreshing, kemudian data tersebut dianalisis dan dibahas.

### C . Metode Penelitian

Metode merupakan cara ataupun teknik tertentu yang dipergunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1992:131) bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil yang dicapai oleh widyaiswara dalam pelatihan di bidang pelatihan dan pengembangan BKKBN. Sesuai dengan maksud penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Nasution (2003:5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena :

1. Sumber data merupakan situasi yang alami tanpa rekayasa
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situasi peneliti dan mengikuti kegiatan.
3. Bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
4. Mementingkan proses dibandingkan produk, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.

5. Mengutamakan data langsung, dan mementingkan pandangan responden, peneliti tidak memaksakan pandangannya sendiri.
6. Dilakukan Triangulasi yaitu data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pelatihan refreshing yang dilakukan oleh widyaiswara di latbang BKKBN Jawa Barat.

#### **D . Definisi Operasional**

Guna menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap kata-kata atau salah istilah yang digunakan mengenai judul dan isi penelitian ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

##### 1. Upaya

Upaya disini adalah suatu usaha yang tepat guna untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh Pelatihan Refreshing dalam meningkatkan kinerja PLKB di lapangan yang dalam naungan Lembaga BKKBN.

##### 2. Pengelolaan

Pengelolaan dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan dimulai dari perencanaan hingga pengevaluasian dalam *pelatihan refreshing* di Balai pelatihan dan Pengembangan BKKBN Jawa Barat.

##### 3. Program

Program yang dimaksud disini adalah suatu himpunan instruksi tertulis yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelatihan di Balai pelatihan dan Pengembangan BKKBN Jawa Barat dan menjadi patokan yang mengukur tingkat keberhasilan pelatihan.

##### 4. Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud disini ialah program Pelatihan Refreshing kepada PLKB untuk meningkatkan kinerja mereka di lapangan agar program KB dan KS bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dari pihak Lembaga BKKBN.

## 5. Kinerja

Kinerja disini ialah kinerja yang dimiliki oleh peserta Pelatihan yang mengikuti *Pelatihan Refreshing* di Balai Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Jawa Barat dimana mereka dilihat dari segala kegiatan dan perkembangannya mulai dari awal masuk pelatihan hingga selesainya pelatihan.

## 6. PLKB

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah petugas lapangan yang mempunyai kedudukan di tingkat desa dalam menyampaikan program KB. Melalui PLKB ini semua gagasan program-program dari BKKBN dapat disampaikan kepada masyarakat dan semua potensi masyarakat dapat digali dan pada akhirnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KB bisa ditingkatkan.

## E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2008: 222), yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus juga divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam hal ini peneliti kualitatif sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam instrumen penelitian kualitatif Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2008: 223) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah manusia dan dalam pengumpulan datanya instrumen penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data. Sedangkan menurut Poerwandri (1998) dalam sobri (2009:4) peneliti sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, analisis, dan mengintegrasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang maksimal, maka peneliti dibantu dengan teknik di bawah ini. Agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang tepat yang cocok dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik tersebut dijelaskan di bawah ini :

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2005:167) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Peneliti akan melakukan observasi partisipasi dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

##### **2. Wawancara**

Menurut Nasution (2003:112) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Untuk memudahkan wawancara dan mengarahkan pertanyaan dalam wawancara maka disusunlah suatu “ Pedoman Wawancara”

Dengan melakukan wawancara ini, peneliti dapat menggali lebih banyak data tentang pelatihan yang dilaksanakan sehingga data tersebut dapat diakui kebenarannya.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Nasution (2005:85) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi, terdapat pula sumber data yang merupakan *non human resources* berupa dokumentasi yang bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai.

Studi dokumentasi dipergunakan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari pelatihan refreshing ini.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Menurut Nasution (2003:138) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian sampai penulisan hasil penelitian. Sedangkan Analisa adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna pada analisi, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.

Berdasarkan karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dengan dilakukan secara terus menerus. Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, reduksi, dideskripsikan, dianalisis kemudian ditafsirkan.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini merujuk pada apa yang dikemukakan oleh Nasution (2003:129-130) yaitu dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Untuk memudahkan penelitian, data yang terkumpul dari lapangan kemudian diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci agar mudah dipahami. Laporan yang telah terkumpul tersebut kemudian direduksi dengan maksud untuk menggolongkan dan mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat dengan mudah mempelajari dan memahami data apa saja yang belum terkumpul. Data yang direduksi terdiri dari data wawancara dan data hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Display data

Display data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan gambaran secara menyeluruh. Sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci, menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek penelitian baik secara keseluruhan maupun parsial. Dalam hal ini, data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

## 3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, Oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan peneliti.